

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) Karena belajar adalah modifikasi, atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya. Didalam itu terdapat makna, bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil ataupun tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari pada itu yaitu mengalami hasil belajar bukan penguasaan Latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Handami (2018:20) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Novita Sariyani, dkk (2021: 2) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap”.

Adolf Bastian dan Reswita (2022:1) menyatakan bahwa “belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan perilaku”. Ihsana (2017:1) menyatakan “belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan ouput yang berupa respons.

Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah secara keseluruhan sebagai hasil dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antar siswa dan guru dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui melalui proses pengajaran, hal ini dilakukan untuk interaksi yang baik demi kelanjutan dan pengalaman hidup. Pembelajaran juga dilakukan oleh manusia dengan melalui proses. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar. Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan.

Adolf Bastian dan Reswita (2022:10) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan lingkungan sehingga memungkinkan seseorang untuk belajar”. Menurut M.Ismail Makki dan Aflahah (2019:3) menyebutkan bahwa “pembelajaran berarti suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”. Titih Huriah (2018:1) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu”. Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Sejalan dengan itu, Ihsana (2017:52) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses pengaturan lingkungan belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antar peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar dari apa yang telah dilakukannya.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses memberikan pengalaman belajar kepada orang lain ataupun membagikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi (menyatukan) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Mengajar adalah kegiatan membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu membangun dan mengembangkan potensi peserta didik. Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti (2019:58) menyatakan bahwa “Mengajar pada hakekatnya adalah juga bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras) agar tercipta situasi yang mempercepat untuk memahami dan mengidentifikasi persoalan manusia dan lingkungannya”.

Sejalan dengan itu Sugeng Widodo & Dian Utama (2018:24) menyebutkan bahwa “Mengajar adalah membentuk kebiasaan, mengulang-ulang suatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pembiasaan tidak perlu selalu oleh stimulus yang sesungguhnya, tetapi dapat juga oleh stimulus penyerta”. Ahmad Susanto (2016:26) menyebutkan bahwa “Mengajar merupakan aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. Sejalan dengan itu, Sardiman (2017:48) menyatakan bahwa “Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sekitar sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi aktivitas belajar”. N. Septiana & M. Rohmadi (2021: 8) “Mengajar adalah kegiatan memberikan suatu pengalaman, pengetahuan ataupun ilmu kepada seseorang yang belajar kepada mengajar”

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kegiatan untuk membentuk kebiasaan belajar atau upaya menyediakan fasilitas belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan anak sehingga terjadi aktivitas belajar.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Belajar dilakukan untuk perubahan perilaku pada setiap individu yang belajar. Perubahan ini sering dikatakan hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang melalui aktivitas belajar. Hasil belajar diketahui setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya Aina Mulyana (2022). Cammilleri (2020:8) menyatakan “bahwa hasil belajar adalah bukti bahwa pembelajaran telah tercapai yang dapat terlihat dari peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan level keterampilan”. Menurut Fendika (2019:6) secara sederhana pengertian hasil belajar adalah “kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”. Sedangkan Purwanto (2016:38) menyatakan “Hasil belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan adanya perubahan pada diri siswa setelah guru memberikan pemahaman kepada siswa dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Afi Parnawi (2019:6) “Agar kita dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut”. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam

individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut. *Pertama, kondisi fisik yang normal.* Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. *Kedua, kondisi kesehatan fisik.* Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

2. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya saja adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, berani bertanya dan selalu percaya pada diri sendiri. Selain berkaitan erat dengan sikap mental yang positif, faktor psikologis ini meliputi pula hal-hal berikut:

Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.

Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.

Ketiga, bakat. Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Keempat, daya ingat. Bagaimana daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang kiranya sangat mudah dimengerti.

Kelima, daya konsentrasi. Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan antara semua personil sekolah. Pengajar yang mampu mengajar dengan hatinya jelas akan berdampak yang luar biasa ke pembelajarannya. Percaya atau tidak sang guru ini begitu berpengaruh pada pembentukan masa depan si pembelajar.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang hasil belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang hasil belajar di sekolah, sanggar majelis taklim, sanggar keorganisasian keagamaan seperti remaja masjid dan gereja, sanggar karang taruna. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat hasil belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecenderungan konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat. Untuk mengatasi hal ini, kiranya peranan pendidikan di sekolah dan di rumah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri.

4. Faktor Waktu

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*). Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan belajar yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, siswa pun tidak dihindangi kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan

demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Syaiful Rohman (2021:13) menyatakan “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Nana 2021) mengemukakan bahwa “model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multi media, dan bantuan belajar melalui program computer”. Menurut Edi Elisa (2021: 18) “model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai”. Hari wibowo (2018 : 5) “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Shilphy A. Octavia (2020 : 13) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar)”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

2.1.7 Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Project based learning adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari pesertanya. *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan

produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. *Project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

Daryanto dan Raharjo (2012: 162), "*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata". Mulyasa (2014: 145), mengatakan "*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi". Isriani (2015: 5) "*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas".

Dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata dalam memahami pelajaran melalui investigasi.

2.1.8 Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Project based learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Menurut H.Atep Sujana Peada Wahyu (2019:149), menyatakan *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut ini:

1. Guru memulai dengan pertanyaan mendasar (mendasar) terhadap sebuah masalah yang harus dipecahkan.
2. Siswa mengeksplorasi pertanyaan mendasar dengan berpartisipasi dalam proses penyelidikan pemecahan masalah yang autentik dan tepat sasaran. Saat siswa mengeksplorasi pertanyaan mendasar, mereka belajar dan menerapkan gagasan penting.
3. Siswa, dan guru bersama-sama melihat lingkungan sekitar. Ini mencerminkan situasi sosial yang kompleks dari pemecahan masalah.

4. Saat terlibat dalam proses penyelidikan, siswa difasilitasi dengan lingkungan sekitar yang membantu mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang biasanya berada di luar kemampuan mereka.
5. Siswa membuat serangkaian produk nyata yang membahas pertanyaan mendasar. Ini adalah artefak kelompok, representasi eksternal yang dapat diakses publik tentang pembelajaran proyek.

Keberhasilan pelaksanaan PJBL di kelas terletak pada kemampuan guru untuk membantu siswa belajar secara efektif, memotivasi, dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Dalam proses PJBL, kerja sama antar siswa dan siswa, kemudian siswa dan guru sangat penting.

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Model PjBL

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang dibangun atas kegiatan belajar dan tugas nyata yang telah membawa tantangan bagi siswa untuk dipecahkan. Menurut Katz dkk (2023:179) Banyak ahli mengungkapkan kelebihan model PJBL dalam mengembangkan kompetensi siswa. Model ini memiliki kelebihan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, kemampuan social dan emosi siswa, dan berbagai ketrampilan berpikir yang di butuhkan siswa dalam kehidupan nyata. Senada dengan pendapat tersebut, keunggulan model ini adalah:

- a. Model ini terintegrasi dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan penambahan dalam pelaksanaannya.
- b. Siswa terlibat dalam aktivitas dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik dengan cara yang disiplin
- c. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting bagi mereka
- d. Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang penting dengan cara baru
- e. Meningkatkan kolaborasi guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek yang melintasi batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.

Menurut Mac Donell (dalam Arden Semeru 2023:180) model PJBL diyakini dapat meningkatkan kemampuan antara lain:

- a. Mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan menginterpretasikan informasi (visual dan tekstual) yang mereka lihat, dengar dan baca.
- b. Membuat rencana penelitian, mencatat temuan, berdebat, berdiskusi, dan mengambil Keputusan.
- c. Berbagi pengetahuan dengan orang lain, bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama dan mengakui bahwa setiap orang memiliki keterampilan tertentu yang berguna untuk proyek yang sedang dikerjakan.
- d. Menampilkan semua diposisi intelektual dan sosial penting yang diperlukan untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Berdasarkan kelebihan model PJBL, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran ini menekankan pada keterampilan siswa sehingga mampu membuat atau menghasilkan suatu proyek, dan membuat siswa seolah-olah bekerja di dunia nyata dan menghasilkan sesuatu. Selain di pandang memiliki kelebihan, model ini masih dianggap memiliki kelemahan Seperti menurut Abidin (dalam Arden Semeru 2023:180)

- a. Membutuhkan banyak waktu dan biaya
- b. Membutuhkan banyak media dan sumber belajar
- c. Membutuhkan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang

Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai suatu topik tertentu yang sedang mereka kerjakan. Kelemahan dari model PJBL yaitu,

- a. Memerlukan peralatan yang lebih kompleks, sehingga dibutuhkan tim pengajar
- b. Waktu yang dibutuhkan lebih lama, sehingga guru harus mampu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif
- c. Perbedaan topik yang diberikan oleh guru dapat menyebabkan siswa tidak memahami keseluruhan topik
- d. Proyek akan terhambat jika siswa pasif dan kesulitan dalam mengumpulkan data.

2.1.10 Sumber Energi

Sumber energi adalah segala sesuatu di sekitar kita atau di alam yang mampu menghasilkan suatu energi baik yang kecil maupun besar yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Salah satu bentuk [pemanfaatan energi](#) yang dekat dengan kehidupan kita misalnya senter. Benda-benda yang menyimpan energi disebut sebagai sumber energi. Macam-macam sumber daya untuk menghasilkan energi adalah sebagai berikut:

1. Energi Panas

Energi panas adalah bentuk energi yang terkait dengan gerakan partikel-partikel dalam suatu benda. Semakin tinggi suhu suatu benda, semakin tinggi energi panas yang akan dihasilkan. Energi panas dapat diubah menjadi bentuk energi lainnya, seperti energi mekanik atau listrik. Selain itu, energi panas merupakan energi yang bisa membantu manusia untuk menghangatkan tubuh, mengeringkan pakaian, hingga mengeringkan makanan. Contoh sumber energi panas yang paling mudah kita temukan adalah energi matahari.

2. Energi Cahaya

Energi cahaya, atau sering disebut energi radiasi elektromagnetik, adalah energi yang dipancarkan dalam bentuk gelombang elektromagnetik. Jenis energi ini termasuk sinar ultraviolet, sinar inframerah, dan cahaya tampak yang membuat ruangan gelap jadi terang. Energi cahaya dapat diubah menjadi energi kimia yang terjadi dalam proses fotosintesis oleh tanaman. Contoh sumber energi ini yang paling utama adalah matahari yang bukan hanya menghasilkan suhu panas tapi juga cahaya.

3. Energi Listrik

Energi listrik adalah energi yang dihasilkan oleh aliran elektron dalam suatu rangkaian listrik. Bentuk ini merupakan bentuk energi yang sangat fleksibel dan dapat diubah menjadi berbagai bentuk energi lainnya, lo. Karena itu, kita bisa menggunakan listrik untuk beragam keperluan pemanas makanan, memasak, kendaraan, menyalakan lampu, dan lain sebagainya.

4. Energi Gerak

Energi gerak adalah energi yang dimiliki oleh suatu objek karena gerakannya. Sehingga objek yang bergerak memiliki energi kinetik. Pada energi ini pun akan bergantung pada massa dan kecepatannya dalam bergerak. Contoh energi gerak ini bisa terjadi pada mobil yang bergerak, sepeda yang bergerak, hingga beragam benda lainnya.

5. Energi Kimia

Energi kimia adalah energi yang tersimpan dalam ikatan kimia antara atom dan molekul. Contoh energi kimia ini bisa kita temukan dengan mudah di sekitar kita, seperti makanan yang kita makan sehari-hari hingga bensin yang menjadi bahan bakar kendaraan.

6. Energi Bunyi

Energi bunyi adalah energi yang dihasilkan oleh getaran atau gelombang suara yang merambat melalui medium, seperti udara atau air. Bentuk energi ini termasuk yang kita rasakan dan bisa dengan mudah ditemukan di sekitar kita. Misalnya suara yang dihasilkan kendaraan atau alat musik bahkan suara kita bernyanyi.

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Proses belajar dipengaruhi oleh guru yang mengajar. Mengajar adalah bagian daripada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Menyampaikan materi juga memerlukan keahlian bagi guru agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif serta tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata

pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh Sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah, anggapan Sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPAS ini sulit dipahami karena benar terbukti dari hasil perolehan. Dengan demikian guru harus menerapkan dengan menggunakan model bervariasi dalam mengajar. Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 101808 Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2.4 Definisi Operasional

1. Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan kemampuan, keterampilan yang berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
2. Mengajar adalah kegiatan untuk membentuk kebiasaan belajar atau upaya menyediakan fasilitas belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan anak sehingga terjadi aktivitas belajar.
3. Pembelajaran merupakan proses pengaturan lingkungan belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antar peserta didik dan pendidik.
4. Model *project based learning* adalah pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari pesertanya
5. Model pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru
6. Ilmu pengetahuan alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam yang dihasilkan dari pemikiran dan penyelidikan serta eksperimen yang dilakukan
7. Sumber energi adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang mampu menghasilkan energi baik yang kecil maupun besar yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup